



► GAREBEG MULUD

## Sultan Kembali Bagikan Udhik-Udhik

JOGJA—Memperingati Maulid Nabi pada 1-7 Oktober 2022 (6-12 Mulud Ehe 1956), Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat bakal menggelar Garebeg Mulud. Tradisi *udhik-udhik* yang menjadi rangkaian acara bakal dilakukan langsung oleh Sri Sultan HB X. Pembagian *udhik-udhik* ini merupakan pertama kalinya setelah dua tahun terakhir tidak digelar secara terbuka untuk masyarakat akibat pandemi Covid-19.

Penghageng Pengulon, KRT Jayaningrat menjelaskan dalam rangkaian peringatan Maulid Nabi ada tradisi *Miyos Gangsa*, yakni keluarnya dua gamelan Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat untuk dibawa ke pelataran Masjid Gede Kauman. Dua gamelan Sekati, yaitu Kanjeng Kiai Guntur Madu dan Kanjeng Kiai Naga Wilaga tersebut ditabuh pukul 10.00 WIB hingga 20.00 WIB.

“Miyos Gangsa digelar Sabtu [1/10]

malam hari. Kedua gamelan dibawa dengan rute dari Bangsal Pancaniti, lalu ke utara menuju Sitihinggil, Pagelaran, lalu ke barat hingga ke pelataran Masjid Gedhe. Kedua gamelan ditempatkan di Pagongan Masjid Gede,” katanya, Jumat (30/9).

Sebelum dibawa ke Pagongan Masjid Gedhe Kauman, kedua gamelan ini lebih dahulu ditabuh oleh niyaga hingga pukul 23.00 WIB. Saat itu juga dibagikan *udhik-udhik* secara terbatas kepada niyaga dan pengrawit. “Pada semua proses ini memang ada beberapa alternatif terutama dengan menaati protokol kesehatan,” katanya.

Jayaningrat mengatakan penyebaran *udhik-udhik* untuk masyarakat seperti biasanya digelar di Pelataran Masjid Gede pada Jumat [7/10] sebelum proses *Kondur Gangsa*. Pada prosesi ini pelataran Masjid Gede akan dibuka untuk masyarakat umum dengan protokol kesehatan ketat, termasuk

pembatasan jika pelataran sudah terlampau penuh. “Ngarsa Dalem [Sri Sultan HB X] mengharapkan ada *udhik-udhik* untuk masyarakat,” ujarnya.

Penyebaran *udhik-udhik* rencananya dilakukan langsung oleh Ngarsa Dalem dari Pagongan sisi selatan, Pagongan sisi utara, kemudian ke dalam Masjid Gedhe. *Udhik-udhik* terdiri dari bunga, uang logam, beras, dan biji-bijian sebagai lambang sedekah raja bagi rakyatnya.

Setelah menyebar *udhik-udhik*, Ngarsa Dalem mendengarkan pembacaan riwayat Nabi Muhammad SAW dengan mengenakan simping melati di telinga sebagai lambang bahwa raja selalu mendengarkan keluh kesah rakyatnya. “Prosesi *Kondur Gangsa* ini juga dapat disaksikan masyarakat secara langsung dengan tetap menerapkan protokol kesehatan,” katanya. (Sunartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005